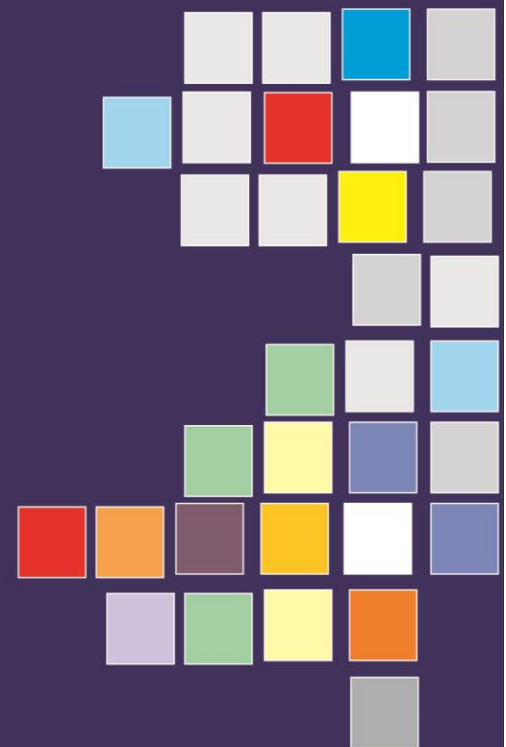


Vol. 3, September 2017

ISSN : 2477 - 4979

# PROSIDING SINDHAR III

## SEMINAR NASIONAL 2017 DISEMINASI HASIL RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT



Diselenggarakan Oleh :  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

## DAFTAR ISI

Prosing Sindhar.....	i
Sindhar.....	ii
Dewan Redaksi.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Prakata Rektor.....	v
Daftar Isi.....	vi-x
<b><u>Artikel Bidang Keilmuan Ekonomi</u></b>	
Peningkatan Usaha Kecil Di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Usaha Kerupuk Bawang) <i>Riska Jafar, Ramli Manrapi, Haeruddin.....</i>	E 1 – E 8
Pengembangan Dan Perbaikan Kualitas Usaha Kerajinan Pandai Besi Kabupaten Pangkep <i>Muhammad Idris.....</i>	E 9 – E 13
Peningkatan Pendapatan Peternak Itik Petelur Dengan Metode Pendampingan Desa Matunru-Tunrue Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang <i>Thanwain dan Dahlia Dahlifa Moeler.....</i>	E 14 – E 21
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Hasil Perikanan Di Kabupaten Pangkep (Usaha Bolu Kambu di Kec. Segeri) <i>Indrayani Nur dan Haeruddin.....</i>	E 22 – E 28
Konstruksi Tata Kelola Keuangan Desa Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan Desa Menuju Kemandirian Desa Di Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa <i>I Nyoman Mariantha dan Faridah.....</i>	E 29 – E 35
Strategi Peningkatan Pendapatan Pengusaha Panci Dandang Melalui Program Pembinaan Dan Pendampingan Di Kota Makassar <i>Herminawaty Abubakar.....</i>	E 36 – E 39
Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Peternakan Sapi Rakyat (Studi Kasus di Desa Bune Kab. Bone) <i>Haeruddin dan Muhammad Idris.....</i>	E 40 – E 46
Usaha Bawang Merah Goreng Di Kelurahan Lakawan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang <i>Muhlis Ruslan dan Yulia Hasan.....</i>	E 47 – E 51
Pengembangan Dan Peningkatan Usaha Wisata Mancing Soreang Kabupaten Maros <i>Miah Said dan Nurfaizah Sahib.....</i>	E 52 – E 56
Pengembangan Kelompok Usaha Rumah Tangga “Kue Kacang Tumbuk” Desa Tombolo Kabupaten Bantaeng <i>Firman Menne dan I Nyoman Mariantha.....</i>	E 57 – E 62
Implementasi Multi Saluran Pemasaran Rajungan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Sulawesi Selatan ( Studi Kasus Kabupaten Pankep )	

<i>Hasanuddin dan Ridwan</i> .....	E 63 – E 71
Pengembangan Usaha Saraung Desa Lipungan Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkajenne Kepulauan	
<i>Widiastuti dan Andi Batary Citta</i> .....	E 72 – E 75
Pemberdayaan Lahan Kritis Untuk Bercocok Tanam Jagung Kuning Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani	
<i>Rafiuddin</i> .....	E 76 – E 82
Pengembangan Inovasi Kue Tradisional Putucangkir Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Gowa	
<i>Hernita dan Iwan Perwira</i> .....	E 83 – E 90
Peningkatan Pendapatan Budidaya Ikan Lele Kolam Pekarangan Dikelurahan Bara- Baraya Kota Makassar	
<i>Sukmawati</i> .....	E 91 – E 95
Pengaruh Karakteristik Toko Dan Produk Bagi Konsumen Di Indonesia Terhadap Pembelian Impulsif	
<i>Aditya Halim Perdana Kusuma dan Munawir Nasir</i> .....	E 96 – E 104
Analisis Akuntabilitas Kinerja Sekretariat Daerah Kabupaten Mamasa	
<i>Petrus Ma'na dan Petrus P. Roreng</i> .....	E 105 – E 111
Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Perilaku Wirausaha Serta Dampaknya Pada Keberlangsungan Usaha Jasa Makanan Dan Minuman Di Kota Makassar	
<i>Chahyono, Siti Haerani dan Anwar Ramli</i> .....	E 112 – E 117
<b><u>Artikel Bidang Keilmuan Teknik</u></b>	
Empowerment Fishermen To Increase Production And Income On The Island Of Barrang Lompo In The Land Makassar	
<i>Syafri dan Muhlis Ruslan</i> .....	T 1 – T 6
Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng	
<i>Jufriadi</i> .....	T 7 – T 13
Peningkatan Usaha Produksi Tahu Di Kelurahan Karang Anyer Kecamatan Mariso Kota Makassar	
<i>M. Natsir Abduh, Thamrin Abduh dan Leny Sandang</i> .....	T 14 – T 18
Teknologi Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Ayam Menjadi Abon Desa Campaligiang Kabupaten Sidrap	
<i>Hermawati dan Hijriah</i> .....	T 19 – T 24
Pembuatan Dodol Pangi Sebagai Salah Satu Makanan Khas Kabupaten Soppeng	
<i>Arman Setiawan dan Andi Rumpang Yusuf</i> .....	T 25 – T 29
Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Kelurahan Lae-Lae Kota Makassar	
<i>Ridwan dan M.Tang</i> .....	T 30 – T 34

Digital Screen Print Sablon Mug For Souvenir / Merchandise Based Technology Graphic Design <i>Muhammad Awaluddin Hamdy dan Lisa Amalia Firdaus</i> .....	T 35 – T 43
Penerapan Teknologi Pengering Ikan Yang Memanfaatkan Energi Surya Dan Biomassa <i>Corvis L Rantererung dan Kristiana Pasau</i> .....	T 44 – T 47
Pengembangan Dan Penerapan Teknologi Biodigester Sistem Terpadu <i>Mika Mallissa dan Corvis L Rantererung</i> .....	T 48 – T 51
Pengembangan Teknologi Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro <i>Yulianus Songli dan Kristiana Pasau</i> .....	T 52 – T 54
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknologi Pendistribusian Air Bersih Dan Irigasi Dengan Metode Grafitasi Di Desa Pesondongan <i>Atus Buku dan Erni Rante Bungin</i> .....	T 55 – T 59
Produksi Abon Telur Berbasis Teknologi Di Kabupaten Jeneponto <i>Nur Hadijah Y, Tanrin, M</i> .....	T 60 – T 63
Pendistribusian Air Bersih Di Desa Piongan <i>Erni Rante Bungin, Irwan Lie Keng Wong, dan Atus Buku</i> .....	T 64 – T 68
Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Kota Makassar <i>Helen Adry Irene Sopacua</i> .....	T 69 – T 74
Pewarna Alami Untuk Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Batik Toraja Tonga Kelurahan Panta'nakan Lolo Kabupaten Toraja Utara <i>Rosalia Sira Sarungallo, Edmondus Sadesto Tandungan, Lyse Bulo, Mira Labi Bandhaso</i> .....	T 75 – T 79
<b><u>Artikel Bidang Keilmuan Pertanian</u></b>	
Pengembangan Teknologi Tepat Guna Pada Usaha Kerupuk Ikan Di Desa Borimasunggu, Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros <i>Andi Tenri Fitriyah, Baharuddin dan Zulkifli Razak</i> .....	P 1 – P 5
Pemanfaatan Kelaras (Daun Pisang Kering) Sebagai Media Pertumbuhan Jamur Tiram ( <i>Pleorotusostreatus</i> ) <i>Zulkifli Maulana dan Rachmawaty</i> .....	P 6 – P 12
Produk Olahan Ikan Bandeng Tanpa Duri Di Kabupaten Maros <i>Andi Abriana dan Eva Yohannes</i> .....	P 13 – P 17
Pemberian Pakan Suplemen Pada Induk Kambing Peranakan Etawa Yang Sedang Bunting Kabupaten Gowa <i>Tati Murniati, Suriana Laga dan Muhammad Idrus</i> .....	P 18 – P 23
Pengembangan Komoditas Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berbasis Agribisnis Kabupaten Luwu	

<i>Rusida</i> .....	P 24 – P 33
Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Passippo Kecamatan Palkka Kabupaten Bone <i>Asmawati dan Syarifuddin</i> .....	P 34 – P 37
Pengembangan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia <i>Jayadi, Hadijah dan Muhammad Salim</i> .....	P 38 – P 43
Pelatihan Petani Pepaya Melalui Pengolahan Pasca Panen Buah Pepaya Di Kelurahan Padaidi Kabupaten Pinrang <i>Muhammad Jamil Guanwi, Fatmawati dan Yasni</i> .....	P 44 – P 50
Pengembangan Sentra Budidaya Kentang Mitra Kelompok Tani <i>Jeferson Boling dan Muhibuddin</i> .....	P 51 – P 58
Pengaruh Pemangkasan Pucuk Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Pada Beberapa Varietas Tanaman Cabai Kerinting ( <i>Capsicum Annum L.</i> ) <i>Sudirman Numba dan Abdullah</i> .....	P 59 – P 66
Analisis Potensi Dan Curahan Kerja Internal Rumahtangga Petani Jagung Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Sulawesi Selatan <i>Mais Ilsan, Iskandar Hasan, Muhammad Salim dan Nuraeni</i> .....	P 67 – P 78
Pemberdayaan Kelompok Tani Jagung Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Kakao <i>Rahmadi Jasmin dan Fathimah Az-Zahra</i> .....	P 79 – P 82
Optimalisasi Produksi Benih Udang Windu <i>Penaeus Monodon</i> Melalui Penerapan Teknologi Dan Formulasi Pakan Metamorfosis Bagi Kelompok Pentokolan Di Desa Mattirotasi Kabupaten Maros <i>Sutia Budi dan Amal Aqmal</i> .....	P 83 – P 90
Respons Pertumbuhan Dan Hasil Kentang Terhadap Aplikasi Etanol Pada Dataran Medium <i>A. Muhibuddin, Suryawati Salam, Zulkifli Razak dan Jeferson Boling</i> .....	P 91 – P 96
Pengaruh Substitusi Tepung Ubi Jalar Dengan Tepung Jagung Terhadap Performa Pertumbuhan Juvenil Udang Vanamei <i>Litopenaeus vannamei</i> <i>Zainuddin, Siti Aslamyah, dan Hasni Y. Azis</i> .....	P 97 – P 101
Produksi Pakan Buatan Murah Dan Ramah Lingkungan Untuk Budidaya Ikan Bandeng <i>Hadijah, Dahlifa, dan Zainuddin</i> .....	P 102 – P 107
Inovasi Teknologi Budidaya Ikan/ Udang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep <i>Harlina dan Muhammad Saenong</i> .....	P 108 – P 113
Teknologi Pengelolaan Limbah Pertanian Untuk Media Jamur Tiram Di Desa Pitumpidange Kec. Libureng Kabupaten Bone Sulsel <i>Abri dan Jasman</i> .....	P 114 – P 119
Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu Pengolah Rumput Laut Di Kabupaten	

Jeneponto <i>Andi Asni dan Hamsiah</i> .....	P 120 – P 124
Studi Bioekologi Perairan Sungai Batu Batu Dan Sungai Walanae Untuk Mendukung Kegiatan Budidaya Di Danau Tempe Kab.Soppeng Dan Wajo Prop.Sulawesi Selatan <i>Nur Asia umar, Sri Mulyani, Ida Suryani dan Muh. Hatta</i> .....	P 125 – P 130
Pemberdayaan Usaha Pengolahan Hasil Laut Di Kelurahan Pattingalloang, Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar <i>Nurliani dan Ida Rosada</i> .....	P 131 – P 141
Pelaksanaan Inseminasi Buatan (Ib) Pada Kambing Yang Disinkronisasi Berahi Menggunakan Hormon Pgf2 $\alpha$ Guna Meningkatkan Mutu Genetik Kambing Di Kabupaten Bantaeng <i>Firmiaty, S dan Toleng, A.L</i> .....	P 142 – P 144
<b><u>Artikel Bidang Keilmuan Humaniora</u></b>	
Kreatifitas Lokal Usaha Payet Solojirang Kelurahan Turikale Kecamatan Turikale Kabupaten Maros <i>Fathimah Az.Zahra Nasiruddin dan Muhammad Nur</i> .....	H 1 – H 6
Pemberdayaan Perempuan Pesisir Di Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar <i>Minarni</i> .....	H 7 – H 9
Program Pengembangan Kewirausahaan (Ppk) Di Universitas Bosowa Makassar <i>Juharni, Andi Rasyid Pananrangi dan Sudirman Macca</i> .....	H 10 – H 15
Cience And Technology For The Lunkhead Durian In The Village Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang <i>Syamsul Bahri dan Nining Haslinda Zainal</i> .....	H 16 – H 20
Community Empower Through Enterprise Handicrafts In The Lengkese Village <i>Mas'ud Muahammadiyah dan Chahyono</i> .....	H 21 – H 28
Empowerment Of Business Groups Visit In Ampekale Village <i>Lutfin Ahmad, Chahyono dan Muhammad Nadhar</i> .....	H 29 – H 38
Lumpur Tinja Warga Tamalanrea <i>Siti Zubaidah</i> .....	H 39 – H 45
Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Materi Pokok Larutan Penyangga <i>Rina Novianty</i> .....	H 46 – H 56
Peningkatn Kemampuan Belajar Ipa Melalui Penerapan Metode Think Pair Share Berbasis Media Animasi Pada Peserta Didik Kelas Vii E SMPN 4 Bantimurung <i>Pertiwi Indah Lestari dan Nurhudayah</i> .....	H 57 – H 63
Hubungan Kepemimpinan Dengan Nilai Kearifan Lokal Terhadap Pengambilan Keputusan Strategik	

<i>(Tinjauan Kebijakan Stratejik Pemerintah Daerah)</i> <i>Agus Salim dan Petrus Ma'na.....</i>	H 64 – H 70
Pengaturan Desentralisasi Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Di Bidang Kesehatan <i>Liberthin Palullungan.....</i>	H 71 – H 79



**USAHA BAWANG MERAH GORENG DI KELURAHAN LAKAWAN  
KECAMATAN ANGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

**Oleh:**

Muhlis Ruslan<sup>1)</sup>, Yulia Hasan<sup>2)</sup>

Email : <sup>1)</sup>[muhlis\\_ruslan@yahoo.co.id](mailto:muhlis_ruslan@yahoo.co.id), <sup>2)</sup>[yuliahasn@gmail.com](mailto:yuliahasn@gmail.com)

<sup>1)</sup>Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa

<sup>2)</sup>Dosen Fakultas Hukum Universitas Bosowa

**ABSTRACT**

*The lack of knowledge is one of the factors restricting and influenced the development of business and of course affect the magnitude of the revenue and business continuity. For that special attention needs to be done over the business group business group the fried onions, so that problems encountered during this resolved and can enjoy the benefits of these efforts. It became a special purpose program on program devotion to be implemented jointly by businessmen on the location partners and agreed upon together, so hopefully this can grown and developed her business partners and can be widely known and has been carried out efficiently and effectively.*

*Look at the production onions in village Lakawan quite a lot, but in general the farmers to only sell in the form of result directly selling. Some business group fried onion garnish who is enthusiastic to cultivate onion be fried onion garnish, but the community is still the minimum understand management aspects of production, management governance financial and management marketing. They only conducts the business of fried onion garnish they are, even packaging very simple.*

*The results of the program this is provide trainings on understanding of management production, business management, financial and management marketing, so that business owners have the perspectives and independent in grown and developed business fried onion garnish. Through flanking, so that business fried onion garnish have started to increased sales, even there has been so much know by because of making brochures and a label on a packet.*

**Keyword: Business Fried Onion Garnish, Management The Production, Marketing**

**I. PENDAHULUAN**

Kepala Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan, Fitriani menerangkan di tahun 2015, potensi lahan pertanian bawang merah di Kabupaten Enrekang mencapai 6.025 hektare (ha). Dari potensi lahan tersebut, luas lahan yang ditanam mencapai 5.447 hektare. "Dari luas tanam itu, luas panennya mencapai 5.356 hektare. Untuk produksi yang dihasilkan dengan luas panen tersebut mencapai 58.537 ton di tahun 2015,"

Kondisi ini mengalami peningkatan dari tahun 2014, dengan luas tanam 4.460 hektare dan luas panen 4.436 hektare serta produksi bawang merah mencapai 44.189 ton. "Dari jumlah produksi yang dihasilkan, sebanyak 25.000-30.000 ton dipasarkan untuk kebutuhan masyarakat Sulawesi Selatan. Sisanya, sekitar

28.000 ton lebih dipasarkan ke wilayah Indonesia Timur," Seperti diketahui, ada lima daerah penghasil bawang merah terbesar di Indonesia, salah satunya Kabupaten Enrekang di Sulawesi Selatan. Kemudian Bima, Nusa Tenggara Timur (NTT); Brebes di Jawa Tengah, di Jawa Barat dan Jawa Timur.

Bersama dengan Pemerintah Daerah kabupaten Enrekang dan Bank Indonesia untuk mengoptimalkan pengembangan akan produksi bawang merah, maka diberikan bantuan berupa pengadaan bibit bawang merah berkualitas di setiap musim tanam nya. H Muslimin Bando, sebagai Bupati Enrekang mengungkapkan bahwa kendala yang sangat mendesak yang di butuhkan oleh petani bawang merah adalah masalah pengadaan bibit berkualitas yang selama ini didapat dari pedagang dari luar kabupaten Enrekang dengan harga yang



ditentukan oleh pedagang luar tersebut. Muslimin berharap dengan adanya kerjasama ini maka petani bawang merah dapat lebih lagi meningkatkan akan produksi dan kualitas bawang merahnya. April lalu petani Enrekang bergirang karena terjadi lonjakan harga bawang merah yang cukup signifikan. Biasanya harga per kilogramnya jatuh pada harga Rp 20 ribu, namun melonjak menjadi Rp 32 ribu per kilo gram. Hal ini terjadi karena beberapa daerah di luar provinsi Sulawesi tidak memproduksi bawang merah akibat tingginya curah hujan yang dialami oleh wilayah di luar Sulawesi seperti daerah Bima, NTB. Beberapa permasalahan lain rendahnya produktivitas tersebut antara lain: (a) ketersediaan benih bermutu, (b) prasarana dan sarana produksi terbatas, (c) Belum diterapkannya GSP-SOP spesifik lokasi secara benar sehingga belum dapat diatasinya permasalahan budidaya yang terjadi.(Bappenas)

Lonjakan harga bawang merah ini meskipun belum diketahui bertahan berapa lama, namun tetap membuat petani bawang merah Enrekang sangat senang karena tentu berpengaruh pada penghasilan yang mereka terima. Pantauan Kementan pada 27 Februari 2016, daerah tersebut mempunyai luas panen untuk bulan Maret sekitat 200 hektare dengan potensi lahan sebesar 500 hektare. Dengan umur tanaman 20-45 hari, panen diperkirakan akan terjadi pada Maret-April 2016. Lokasi lain yakni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Ada potensi pertanaman bawang merah yang terhampar seluas 6 ribu hektare dengan umur tanaman 40-50 hari.

Kian menjamurnya bisnis makanan, turut membuka peluang bisnis bawang goreng masakan. Di daerah-daerah lain, seperti Palu di Jawa semakin banyak pelaku usaha bawang goreng kemasan. Menjadi bumbu penyedap makanan utama seperti nasi goreng, mi ayam, bakso, dan aneka sajian lainnya, bawang goreng jadi peluang bisnis menggiurkan. Maklum, bawang goreng adalah salah satu bumbu dapur yang bisa melezatkan masakan dan mengharumkan aromanya. Kini, semakin banyak pelaku usaha bawang goreng dari skala industri rumahan hingga pabrikan. Di pasar mereka, banyak penjual bawang goreng

kemasan skala rumahan. Ada yang produksi sendiri, ada pula yang reseller. Omzetnya bisa mencapai Rp 15 juta per bulan.

Oleh sebab itu diperlukan suatu usaha diorganisir dengan baik agar mampu mencapai tujuannya. Untuk itu diperlukan para pengelola melakukan berbagai macam terobosan-terobosan atau inovasi, sejalan dengan pendapat Moeheriono (2012), yang menjelaskan bahwa salah satu variabel pembentuk kompetensi inti organisasi yg baik adalah dari kompetensi individu karyawannya itu sendiri, antara lain percaya diri, mampu mengeluarkan pendapat. Organisasi dikatakan sukses bila organisasi tersebut dapat melandasi kegiatannya dengan kreativitas inovasi yang tinggi, pengetahuan (knowledge) dan keterampilan/skill dari karyawannya. Oleh sebab itu diperlukan kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola sebuah usaha, sehingga kinerja SDM akan menghasilkan output yang baik, hal itu sejalan dengan pendapat Veithzal Rivai (2003), Sumber Daya Manusia adalah seorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan organisasi. Selanjutnya Moeheriono (2012) mengatakan bahwa di tempat kerja, apabila seseorang mempunyai kompetensi secara baik atau tinggi jika diintegrasikan dengan kompetensi jabatan, maka orang tersebut kemungkinan besar akan dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Pengukuran kompetensi dasar pada setiap individu seseorang telah memudahkan pihak pengelola manajemen atau manager untuk lebih mudah menempatkan orang yang tepat dan tepat pada pekerjaannya (the right man on the right job).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi inti permasalahan dalam IBM ini adalah bagaimana bawang merah dapat dijadikan sebagai bawang goreng untuk dijadikan sebagai peluang usaha yang lebih baik, tidak hanya dijual langsung pada saat panen akan tetapi dijadikan sebagai peluang usaha lain dalam menopong pendapatan rumah tangga dalam bentuk bawang goreng berkualitas dan berlabel dan berkualitas. Itulah sebabnya diperlukan inovasi dan kreativitas sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai pariasi supaya tidak monoton. Al tersebut sejalan dengan pendapat Johannessen, Olsen, and Lumpkin, (2011), Kemampuan berinovasi

adalah kemampuan anggota menghasilkan ide-ide atau gagasan kreatif yang diwujudkan dalam bentuk inovasi yang bersifat kebaruan. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (pelaku usaha) di Kelurahan Lakawan adalah belum memiliki kemasan dan label. Pada aspek lain, belum memahami aspek manajemen dalam mengelola usahanya, belum memahami pembukuan, sehingga tidak mengetahui keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari usahanya tersebut. Oleh sebab itu kelompok usaha bawang goreng perlu mendapat pendampingan pengelolaan usaha, produksi, pembukuan dan pelatihan-pelatihan wirausaha.

Minimnya pengetahuan sebagaimana dijelaskan di atas merupakan salah satu faktor penghambat dan mempengaruhi perkembangan usaha dan tentunya mempengaruhi besarnya pendapatan dan kesinambungan usaha. Untuk itu perlu dilakukan perhatian khusus atas usaha yang digeluti kelompok usaha bawang goreng tersebut, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama ini terpecahkan dan dapat menikmati keuntungan dari usaha tersebut.

Hal inilah yang menjadi tujuan khusus pada program pengabdian IBM yang akan dilaksanakan bersama oleh pelaku usaha pada lokasi mitra dan telah disepakati bersama-sama pada saat observasi lapangan, sehingga diharapkan mitra tersebut dapat menumbuhkembangkan usahanya serta dapat dikenal secara luas dan telah dilakukan secara efisien dan efektif.

Untuk itu itu, pada saat survey ke lokasi terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan telah disepakati bersama dalam pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat untuk diselesaikan bersama mitra. Adapun permasalahan-permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Alat proses produksi pengolahan bawang goreng masih dilakukan secara sederhana
2. Penataan dan pengelolaan usaha dari aspek manajemen
3. Proses pembukuan usaha belum dilakukan
4. Pemasaran produk masih terbatas dan kemasannya sangat sederhana dan belum berlabel

## II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra, adalah bidang kegiatan permasalahan produksi dan bidang permasalahan pemasaran. Metode pendekatan yang ditawarkan adalah pendampingan dalam proses produksi, input dan output dan metode pendekatan yang ditawarkan dalam pemasaran adalah melakukan promosi, pemberian label dan perbaikan label.

Semua hal tersebut diatas dilakukan dengan prosedur kerja, yakni dengan cara mengundang, melaksanakan seminar/workshop, melakukan tanya jawab serta pendampingan dalam proses produksi serta teknis pelaksanaan promosi, pembuatan brosur produk dan pembuatan label kemasan. Untuk tercapainya metode yang ditawarkan, maka dilakukan setiap saat monitoring perkembangan usaha bawang goreng tersebut. Upaya tersebut dilakukan agar kelompok usaha tersebut dapat mandiri secara ekonomi dan pada akhirnya dapat memiliki keterampilan berpikir dan wawasan untuk berkembang secara berkelanjutan.

Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan dapat diuraikan sebagai berikut : Pengelolaan Produksi, pada awalnya alat proses produksi bawang goreng masih dikelola secara sederhana, Manajemen dan Pemasaran, terbatasnya akses pemasaran dan belum memakai kemasan yang baik dan belum berlabel, Pengelolaan usaha belum optimal dan belum memiliki catatan pembukuan. Produksi tidak meningkat sebab keterbatasan alat dan wawasan wirausaha, Belum optimalnya penegelolaan usaha dan belum memiliki catatan pembukuan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Anggeraja dalam angka, 2015 menunjukkan bahwa Luas areal Kelurahan Lakawan : 9,30 Km<sup>2</sup>, memiliki 8 kepala lingkungan, 8 RK dan 16 RT. Ketinggian mencapai 500-1000 meter di atas permukaan laut, jumlah penduduknya 3.486, kepadatan penduduk 374,84. Jumlah laki dan perempuan di Kelurahan Lakawan sebanyak 3.486 (laki-laki 1.679 dan perempuan 1.807). Luas lahan berupa ladang sebanyak 340 ha dan perkebunan 115 ha. Kecamatan Anggeraj memiliki luas tanah

bawang merah 3.338 ha, luas panen 3.337 ha dan produksi bawang merah sebanyak 33.380 ton dan Kelurahan Lakawan merupakan salah satu wilayah penyangga bawang merah terbesar dan memiliki Koperasi Tani sebanyak 2 buah dan 1 buah Koperasi Wanita tani.

Mitra yang terletak di Kelurahan Lakawan Kecamatan Anggeraja yang terletak di wilayah Utara Kabupaten Enrekang sekaligus berperan sebagai salah satu penyangga bawang merah di Kabupaten Enrekang di mana dalam perkembangannya telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang sesuai dengan peran dan fungsinya. Artinya produksi bawang merah cukup banyak terdapat di daerah mitra, sehingga perlu dikembangkan menjadi bawang goreng. Untuk itu, di bawah ini tampak dalam gambar/foto produksi bawang merah di Kelurahan Lakawan sebagai berikut :



### 1. Proses Produksi

Dalam bentuk pengolahan pasca panen bawang goreng, sebelumnya belum dilaksanakan dengan baik, masih terbatas dalam mengelola usaha dan pemasarannya. Padahal jika dikelola dengan baik, maka potensi dan peluang usaha mitra dapat berkembang yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan. Hal tersebut di atas juga terjadi oleh karena keterbatasan sumber daya manusianya, teknologi yang terbatas.

Dengan pendampingan pada proses produksi, pelatihan dan kiat-kiat wirausaha dilaksanakan dengan maksud memberi pemahaman kepada mitra agar kebiasaan-kebiasaan lama tidak terulang. Melalui pendampingan tersebut, sehingga mitra sudah mulai berubah dan sudah memiliki wawasan usaha untuk mengembangkan usaha bawang gorengnya. Nampak di bawah ini, mitra antusias dan termotivasi melakukan aktivitas dalam proses produksi bawang goreng.



Produksi bawang goreng yang sebelumnya hanya dikerjakan jika ada pesanan, dan saat ini setelah dilaksanakan pendampingan maka produksinya meningkat dua kali lipat, bahkan bawang goreng sudah ada dititip di kedai-kedai warung makan dan toko-toko.



### 2. Tata Kelola Manajemen dan Pemasaran

Metode penggorengan dan penerapan pengemasan, pembuatan label dan brosur serta kiat-kiat pemasaran, Pelatihan mengelola usaha dan mengelola keuangan menunjukkan adanya perubahan pola pikir terhadap mitra. Di bawah ini dilakukan pendampingan dan motivasi tentang tata kelola usaha dan pemasaran.



Terkhusus tata kelola pembukuan, pada umumnya bagi pengusaha kecil dan menengah tidak memperhatikan begitu pentingnya pencatatan pada setiap pembelian dan transaksi penjualan. Itulah sebabnya, dilaksanakan pendampingan dan penjelasan mengenai pencatatan arus kas masuk dan keluar, sehingga nantinya pelaku usaha dapat mengetahui untung ruginya usaha yang mereka geluti selama ini.



Selain itu dilakukan kiat-kiat dan metode pemasaran dan motivasi agar pelaku usaha memiliki wawasan berwirausaha. Dijelaskan bahwa begitu pentingnya memberi identitas pada setiap produk agar konsumen senantiasa mengingat dan mengetahui jika konsumen membutuhkan ulang untuk mengkonsumsi dan diperlukan pula membuat metode pemasaran agar produk yang dihasilkan dapat diketahui konsumen dimanapun berada, misalnya informasi melalui media cetak online, pembuatan brosur-brosur, panplet atau spanduk-spanduk di lokasi yang strategis dan dapat pula disebar di kantor-kantor atau di lokasi keramaian.

Metode inilah yang dijelaskan kepada mitra pada saat dilaksanakan pendampingan dan adanya kegiatan ini, terlihat masyarakat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan tersebut.

#### IV. KESIMPULAN

1. Proses produksi yang dilakukan selama ini masih sangat sederhana, belum berorientasi pada penerapan ilmu manajemen, produksi dan pemasaran.
2. Dari hasil penerapan Iptek bagi Masyarakat (IbM) di Kelurahan Lakawan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang melalui pendampingan maka kelompok usaha dalam melaksanakan proses produksi menjadi efisien dan efektif
3. Volume penjualan yang dicapai sudah meningkat setiap bulannya sebagai akibat adanya wawasan masyarakat tentang kiat-kiat pemasaran dan berwirausaha

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2015. Statistik Kecamatan Anggera Dalam Angka  
Angka  
BAPPENAS. (2013). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (Rpjmn) Bidang Pangan Dan Pertanian 2015-2019. Jakarta : BAPPENAS Press

- Johannessen, Olsen Jon-Arild Bjorn, and G.T. Lumpkin, (2011), Kemampuan berinovasi. (online 19 Juni 2017)  
Moeheriono, 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi.Ed. Revisi.Cet.1. Jakarta: Rajawali Pers.  
Rivai, Veithzal, Deddy Mulyadi 2012. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, -ed. 2-9-, Jakarta; Rajawali Pers

